

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju-nya perekonomian di Indonesia, maka semakin berkembang pula transaksi-transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Transaksi-transaksi tersebut menjadi alat yang digunakan untuk perputaran uang di dalam kehidupan manusia. Tidak dipungkiri bahwa Pasar Modal (konvensional) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, begitu-pun dengan pasar modal syariah.

Secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Berdasarkan Undang- Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Prasetyo & Sutopo, 2017)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil

langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang (Luthfiati, 2018)

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula nilai yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengelolaan hasil kinerja yang baik merupakan alasan utama dari berkembangnya suatu perusahaan, khususnya pengelolaan keuangan yang menjadi kunci dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu dapat diwujudkan dengan memberikan laba atau keuntungan yang besar sebagai hasil dari kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Namun, laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan tidak akan lepas dari biaya operasional dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. (Hanifah & Widiawati, 2020)

Perkembangan pasar modal syariah saat ini ditandai dengan maraknya perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII), penawaran umum Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah. Kinerja saham syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) mengalami perkembangan yang cukup pesat. JII merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam (Junaidi et al., 2016)

Secara umum pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan suatu transaksi yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakilnya. Dengan tujuan untuk memperoleh modal, dimana penjual dalam pasar modal itu yaitu sebagai perusahaan yang memerlukan modal dan pihak perusahaan yang ingin membeli modal yaitu investasi (Soemitra, 2017) Adapun pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa efek Indonesia (BEI). BEI memiliki peranan penting sebagai sarana untuk berinvestasi, yang

merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bursa efek adalah pihak yang menyediakan sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, antara lain Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Composite Profit For The Year Index), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100, dan Indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI). ISSI merupakan keseluruhan daftar efek syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Indeks syariah yang lebih khusus dari ISSI adalah Jakarta Islamic Index (JII). (Soemitra, 2017)

Salah satu perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Intiland Development Tbk. Perusahaan ini adalah sebuah pengembang properti unggulan di Indonesia dengan fokus utama pada pengembangan, manajemen dan investasi properti. Portofolio perusahaan ini mencakup township & kompleks perumahan untuk kelas menengah sampai kelas atas, pengembangan gedung serbaguna & bertingkat, kompleks pariwisata & industri di area Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi (Jabodetabek), Surabaya dan sejumlah kota-kota lain. Pada tahun 2015, perusahaan ini memiliki cadangan tanah seluas lebih dari 2.000 hektar.

Salah satu hal yang akan menjadi acuan utama bagi investor dalam menentukan keputusannya antara membeli saham atau tidak, adalah dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Di dalam laporan keuangan yang dilihat oleh seorang investor adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Semakin banyaknya laba yang diperoleh, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut dipilih oleh investor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya

laba contohnya seperti besarnya pendapatan, biaya-biaya, dan beban-beban yang tercantum dalam laporan laba rugi. Seperti yang telah di paparkan, bahwa laba dipengaruhi oleh beban-beban yang dikeluarkan, sehingga laba akan naik jika jumlah beban yang dikeluarkan sedikit, begitu pula sebaliknya, laba akan sedikit apabila jumlah bebanbeban yang dikeluarkan besar. Didalam laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* posisi akun terletak pada laporan Laba Rugi. Yang dimana hasil dari Laba Rugi tersebut berasal dari pengurangan antara akun pendapatan dengan akun beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam laporan laba rugi, *General and Administrative Expenses* termasuk ke dalam bagian operasi yang melaporkan beban dari operasi utama perusahaan. *General and Administrative Expenses* merupakan biaya yang terjadi dibagian umum dan administrasi. Bagian ini pada umumnya merupakan bagian yang terdiri dari beranekaragam pekerjaan yang sering disebut bagian umum. Sesuai dengan namanya yaitu bagian administrasi umum maka bagian ini mengurus masalah-masalah administrasi perusahaan serta hal lain yang berhubungan dengan kepentingan umum perusahaan.

Beban (*Expenses*) adalah biaya yang telah terjadi yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan dimana pengorbanan terjadi. Beban ini dapat berupa uang yang telah dikeluarkan, atau fasilitas/harta yang telah digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan yang di perhitungkan atau diakui (MS et al., 2007)

Cost Of Sales and Direct Expense yaitu beban-beban dari produk yang dijual oleh perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Masyarakat awam banyak yang menyebutnya ongkos dari barang yang dijual. Harga pokok ini tentu berhubungan dengan produk yang dijual. Usaha jasa tidak mengenal harga pokok penjualan karena tidak menjual barang tetapi menyediakan jasa (Andriana, 2014)

pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. (Oktafia Indah Lestari, 2021)

(Triyono & Kaharudin, 2020) Laba Tahun Berjalan merupakan pendapatan yang diperoleh selama tahun berjalan atau periode tertentu. Laba tahun berjalan ini dipergunakan untuk menilai kinerja manajemen dan juga dipergunakan untuk memperkirakan risiko investasi dan kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Tahun Berjalan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurangi beban-beban yang harus dikeluarkan, yang berfungsi sebagai acuan penilaian kinerja perusahaan dan dipergunakan untuk memperkirakan risiko investasi dan kredit bagi seorang investor dan juga kreditur.

(Septriani & Handayani, 2018) “laba adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba adalah besarnya sisa uang yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya yang diperoleh dengan cara pengurangan antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban-beban yang dikeluarkan suatu perusahaan.

Pada umumnya, semua beban pasti mempengaruhi laba. Jika *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* mengalami kenaikan maka *Profit for the Year* akan cenderung mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* mengalami penurunan maka *Profit for the Year* mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas berikut merupakan data *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk yang didapatkan peneliti dari website resmi PT Intiland Development Tbk: <https://www.intiland.com/id/>

Tabel 1.1
Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense dan Profit for the Year pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021.
Dihitung menggunakan satuan rupiah.

Periode	<i>Cost Of Sales and Direct Expense</i> (Rp)		<i>General and Administrative Expense</i> (Rp)		<i>Profit for the Year</i> (Rp)	
2012	765.838		149.088		200.436	
2013	804.095	↑	291.356	↑	329.609	↑
2014	834.690	↑	324.225	↑	432.779	↑
2015	1.158.085	↑	350.141	↑	419.045	↓
2016	1.240.057	↑	397.108	↑	297.351	↓
2017	1.247.055	↑	391.769	↓	271.537	↓
2018	1.546.600	↑	446.908	↑	194.107	↓
2019	1.604.728	↑	444.630	↓	436.709	↑
2020	1.170.615	↓	348.203	↓	68.963	↓
2021	1.600.789	↑	306.941	↓	(30.050)	↓

Sumber : laporan keuangan PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai variabel *Cost Of Sales and Direct Expense, General and Administrative Expense*

mengalami fase fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2012-2013 *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan *Cost Of Sales and Direct Expense* dari 765.838 menjadi 804.095, *General and Administrative Expense* dari 149.088 menjadi 291.356, dan *Profit for the Year* dari 200.436 menjadi 329.609.

Pada tahun 2014 juga *Cost Of Sales and Direct Expense* , *General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan masing masing sebesar 834.690, 324.225 dan 432.779. tahun 2015 dan 2016 *Cost Of Sales and Direct Expense* dan *General and Administrative Expense* mengalami kenaikan kembali, *Cost Of Sales and Direct Expense* mendapatkan 1.158.085 dan 1.240,057 dan *General and Administrative Expense* mendapatkan 350.141 dan 397.108, sedangkan *Profit for the Year* mengalami penurunan 419.045 dan 297.351.

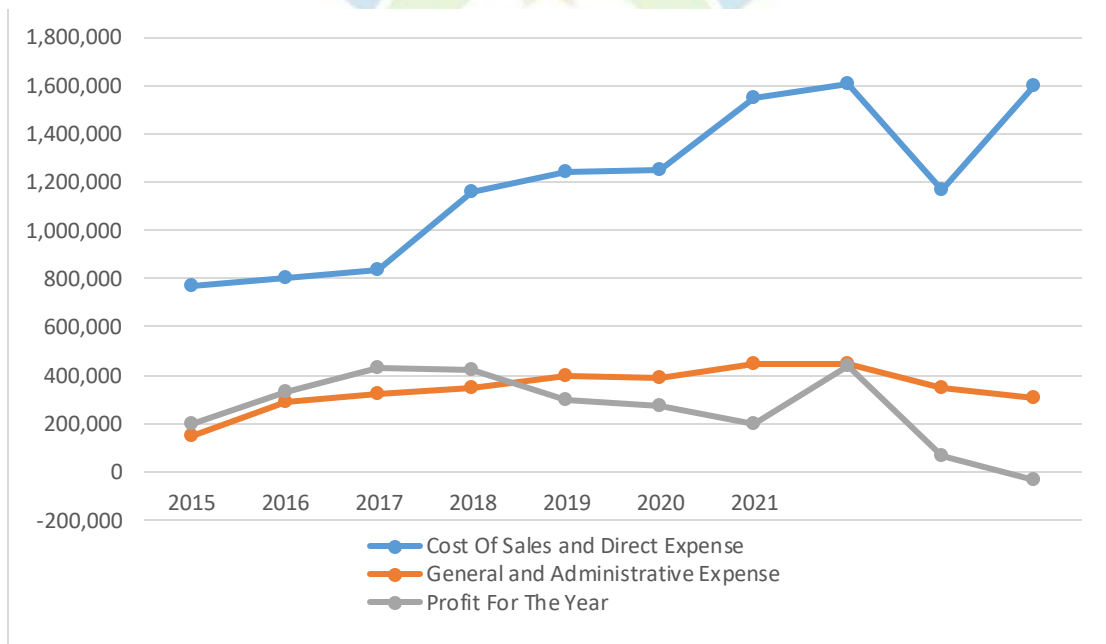
Selanjutnya tahun 2017 *Cost Of Sales and Direct Expense* mengalami kenaikan kembali menjadi 1.247.055. *General and Administrative Expense* mengalami penurunan menjadi 391.769 dan *Profit for the Year* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 271.537. pada tahun 2018 *Cost Of Sales and Direct Expense* dan *General and Administrative Expense* mengalami kenaikan masing masing sebesar 1.546.600 dan 446.908 sedangkan *Profit for the Year* mengalami penurunan kembali menjadi 194.107

Tahun 2019 *Cost Of Sales and Direct Expense* mengalami kenaikan kembali menjadi 1.604.728, *General and Administrative Expense* mengalami penurunan menjadi 444.630 dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan menjadi 436.709. pada tahun 2020 *Cost Of Sales and Direct Expense* mengalami penurunan menjadi

1.170.615, *General and Administrative Expense* mengalami penurunan kembali menjadi 348.203 dan *Profit for the Year* mengalami penurunan menjadi 68.963. sedangkan pada tahun 2021 *Cost Of Sales and Direct Expense* mengalami kenaikan menjadi 1.600.789 tapi *General and Administrative* dan *Profit for the Year* mengalami penurunan masing masing sebesar 306.941 dan -30,050

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Cost Of Sales and Direct Expense*, *General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* pada PT. Intiland Development Tbk. Periode 2012-2021

Grafik 1.1
***Cost Of Sales and Direct Expense* *General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021**



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa variabel X1 *Cost Of Sales and Direct Expense* pada tahun 2012 sampai 2019 terus mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. Variabel X2 *General and Administrative Expense* tahun 2012

sampai 2016 mengalami kenaikan , tahun 2017 mengalami penurunan, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dan tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan kembali. Variabel Y *Profit for the Year* dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan dan tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami kenaikan dan tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan kembali.

Jika melihat data di atas ada berapa tahun yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, jika mengacu pada teori bahwa di saat *Cost Of Sales and Direct Expense* dan *General and Administrative Expense* naik maka *Profit for the Year* turun begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa terdapat masalah antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan judul ***Pengaruh Cost Of Sales and Direct Expense dan General and Administrative Expense terhadap Profit for the Year pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Intiland Development Tbk. Periode 2012-2021).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Cost Of Sales and Direct Expense* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah *General and Administrative Expense* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021?

3. Apakah *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Cost Of Sales and Direct Expense* terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *General and Administrative Expense* terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* terhadap *Profit for the Year*.

- b. Mendeskripsikan pengaruh *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* terhadap *Profit for the Year* pada PT Intiland Development Tbk periode 2012-2021.
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Cost Of Sales and Direct Expense General and Administrative Expense* dan *Profit for the Year*.
 - a) Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

